PENDEKATAN HOLISTIK TEACHING, LEARNING, INTRUCTION, DAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN MODERN

Marita Ismawati[1], Derry Renanda Putra[2], Ahmad Khoer Afandi[3], Zahra Aini Fajrin[4], Nayshilla Ibun Iskanddar[5], Rullif Arya Putra[6]

[1,2,3,4,5,6,7,8]*Universitas Pendidikan Indonesia*
E-mail : maritaismawati18@student.upi.edu[1], putrasihaan@upi.edu[2], ahmadkhoer198@student.upi.edu[3], zahrazee92@upi.edu[4], nayshilaibunisakndar@student.upi.edu[5], rullifarya12@student.upi.edu[6]

ABSTRAK

Kurikulum holistik adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas konsep dasar kurikulum holistik, implementasinya di berbagai konteks pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan peserta didik yang seutuhnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis data dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum holistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kecakapan hidup, dan membentuk karakter yang kuat. Namun, implementasinya memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. kurikulum pendidikan jasmani di masa depan sangat penting bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, karena pendidikan jasmani hanya memungkinkan siswa dengan tingkat aktivitas fisik yang tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Kurikulum ini tidak hanya membahas keterampilan gerak dan kesehatan fisik, tetapi juga mewajibkan siswa menjadi pemikir yang kritis, kreatif, dan kooperatif.Kurikulum pendidikan jasmani abad ke-21 merupakan perubahan paling mencolok dalam bidang pendidikan jasmani. Pendidikan tidak lagi hanya terbatas pada permainan olahraga, tetapi juga harus menyediakan sumber daya pembelajaran berbasis paket teknologi modern.

Kata kunci : *Pendekatan Holistik , Teaching Learning Instruction Dan Kurikulum , Pendidikan Modern*

ABSTRACT

A holistic curriculum is an educational approach that aims to integrate knowledge, skills, and attitudes in a balanced manner within the learning process. This article discusses the basic concepts of a holistic curriculum, its implementation in various educational contexts, and its impact on the development of well-rounded students. This study employs a literature review method by analyzing data from various reliable sources. The results indicate that the implementation of a holistic curriculum can enhance student engagement, develop life skills, and foster strong character. However, its implementation requires support from all stakeholders including educators, parents, and policymakers.The future physical education curriculum is crucial for the development of 21st-century skills, as physical education is the only way to enable students with high levels of physical activity to achieve overall educational goals. This curriculum not only addresses motor skills and physical health but also requires students to become critical, creative, and cooperative thinkers. The 21st-century physical education curriculum represents the most significant shift in the field of physical education. Education is no longer limited to sports games but must also provide learning resources based on modern technology.

Keyword : *Holistic Approach, Teaching and Learning, and Curriculum, Modern Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi juga berkembang secara emosional, sosial,dan spiritual. Model pendidikan konvensional yang lebih berfokus pada aspek kognitif dinilai belum mampu membentuk individu secara utuh. Akibatnya,banyak perseta didik yang unggul dalam bidang akademik, namun kurang memiliki kemampuan moral dan sosial yang baik. Kondisi tersebut menunjukan bahwa pendekatan Pendidikan yang hanya menitik beratkan pada kecerdasan itelektual tidak lagi cukup untuk menjawab tuntutan kehidupan modern yang memerlukan keseimbangan antara keterampilan,karakter,dan integrasi diri (Azman, 2019). Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendidikan yang bersifat holistik dan komprehensif guna mendukung perkembangan manusia secara menyeluruh.Sejalan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan perlu merancang strategi pembelajaran dan kurikulum yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan peserta didik. Pendidikan tidak semata-mata dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk manusia yang utuh dan berkarakter. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan holistik dan komprehensif dalam meningkatkan perkemb angan mental, intelektual, serta sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan masa depan yang lebih humanis, inklusif, dan berkelanjutan (Akal & Fisik, 2024).

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk membentuk manusia agar mampu hidup sesuai dengan martabat dan nilai kemanusiaannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan di era modern juga menghadapi tantangan besar, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi menjadi hal yang penting karena dapat mendukung perkembangan berbagai kemampuan berpikir peserta didik, mulai dari kemampuan berpikir dasar hingga keterampilan berpikir kritis yang lebih kompleks (Hakim & Abidin, 2024).

Kurikulum pendidikan mengalami perkembangan secara terus-menerus mengikuti perubahan zaman serta kebutuhan masyarakat modern (Rizal et al., 2020). Perkembangan teknologi dan perubahan global menuntut adanya pengembangan kurikulum yang mampu mendukung transformasi sosial, mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan, serta meningkatkan mutu proses pembelajaran (Khaerunisa & Aliyyah, 2024). Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan guna menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing secara global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber terkait penerapan kurikulum holistik. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal internasional, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan menyeleksi dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber didasarkan pada tingkat kredibilitas, kesesuaian dengan tema penelitian, dan kebaruan informasi yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, tema utama, serta berbagai kendala dalam penerapan kurikulum holistik. Analisis data dilakukan menggunakan

pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan implementasi kurikulum holistik di berbagai negara maupun konteks pendidikan yang berbeda. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk pengembangan kurikulum holistik di Indonesia. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teoretis, tetapi juga menawarkan manfaat praktis dalam pengembangan pendidikan. pengembangan keterampilan non-akademik, seperti keterampilan berkomunikasi, kerjasama, kreativitas, dan kepemimpinan. Tidak hanya aspek akademis, kurikulum yang holistik juga memperhatikan pertumbuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum holistik mengakui pentingnya an emosional dan sosial siswa. Aktivitas seperti kerja kelompok, diskusi dalam kelas, dan proyek komunitas membantu siswa membangun empati, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Pendidikan holistik bertujuan untuk mengembangkan semua aspek dari diri seseorang, termasuk sisi spiritual, emosional, sosial, dan kognitif. Keterampilan ini penting untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan ini harus menjadi bagian integral dari kurikulum.Menurut Harold B. Alberty menyatakan bahwa "kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikankepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (all of the activities that are provided for the students by the school). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar kelas". Pendapat yang senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis "kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruang kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah". Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal di jajaran kementrian pendidikan nasional.

1. Integrasi Mata Pelajaran dan Interdisipliner Kurikulum yang holistik mendorong penggabungan antara berbagai subjek. Ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu dan memahami konteks pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengembangan Emosional dan Sosial Tidak hanya aspek akademis, kurikulum yang holistik juga memperhatikan pertumbuhan emosional dan sosial siswa. Aktivitas seperti kerja kelompok, diskusi dalam kelas, dan proyek komunitas membantu siswa membangun empati, kolaborasi, dan keterampilan komunikasi.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek Proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis. Pembelajaran berbasis proyek juga mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir kritis.
4. Kesehatan Fisik dan Mental Kurikulum holistik pun mencakup perhatian terhadap kesehatan fisik dan mental siswa. Program olahraga, pengajaran kesehatan, dan praktik mindfulness menjadi bagian penting dari kurikulum.
5. Nilai-Nilai dan Pendidikan Karakter Pendidikan holistik menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas. (Fauziah, 2024)

Melalui pendekatan pembelajaran holistik dapat menciptakan minat belajar siswa karena salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat belajar siswa adalah faktor kurikulum

yang diterapkan. Karena itu, guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi modern, memiliki sikap kreatif, inovatif, dan motivasi tinggi, serta mampu bekerja sama dan membangun budaya positif. Guru pada abad ke-21 juga perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi, sekaligus menguasai teknologi untuk mendukung pengembangan karier dan mendorong peserta didik agar tetap produktif serta memiliki kepedulian sosial (Sumantri, 2019). PJOK adalah bidang utama pembelajarandalam kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan konsep gerakan yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dengan kompetensi dan kepercayaan diri(Lynch, 2019, p. 72). PJOK didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membantu individu memperoleh keterampilan, kebugaran, pengetahuan, dan sikap yang berkontribusi pada pengembangan dan kesejahteraan secara optimal bagi siswa (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 25). Dengan demikian pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kondisi fisik, pengetahuan, psikis, dan kepribadian siswa. Seiring dengan adanya penerapan kurikulum 2013 ang terjadi di Indonesia dan terus mengalami revisi hingga tahun 2016, maka guru PJOK perlu melakukan pembelajaran PJOK yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut, dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Implementasikurikulum dan pembelajaran abad 21 yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam mempersiapkan peserta didikmelalui keterampilan yang diberikan untuk membantu siswa mereka meraih kesuksesan mereka di masa depan di era zaman yang kompleks (Sole & Anggraeni, 2018, p. 17). sehingga dalam dunia pendidikan perlu membentuk generasi yang kreatif, inovatif, serta kompetitif(Surani, 2019, p. 468).

Dalam pembelajaran abad ke-21, terdapat empat keterampilan utama yang menjadi prioritas, yaitu: (1) kemampuan komunikasi, (2) kemampuan kolaborasi, (3) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta (4) kreativitas dan inovasi (Aleydia, 2019). Namun demikian, di Indonesia penerapan keterampilan abad ke-21 meskipun telah dimasukkan ke dalam kurikulum oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP), masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kerangka penerapan yang masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengulas unsur-unsur keterampilan abad ke-21 secara mendalam (Juniarta, AT, & Winarno, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penemuan di temukan bahwa penerapan kurikulum holistik ternyata dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan juga dapat membentuk karakter siswa seutuhnya, disarankan secara teoritis bisa dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan modern yang mengintegrasikan teaching, learning, instruction, dan kurikulum dalam kerangka tunggal Holistic Education Ecosystem. dalam Paradigma ini merevisi pandangan konvensional yang memisahkan antara proses pembelajaran dan isi kurikulum, dengan mengajukan tesis bahwa kurikulum bukan sekadar daftar materi ajar, melainkan sistem dinamis yang merangkul seluruh pengalaman hidup siswa (lifewide learning) di dalam dan luar kelas. Secara teoretis, hal ini memerlukan perumusan ulang konsep validitas kurikulum yang tidak lagi hanya diukur dari pencapaian kognitif, tetapi juga dari keseimbangan perkembangan empati, kolaborasi, kesehatan mental, dan spiritualitas peserta didik.

Pendidikan holistik dan komprehensif dapat dipandang sebagai pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan masa kini, yang tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual semata, tetapi juga pembentukan moral dan kemampuan sosial siswa Melalui

penerapan kurikulum terpadu serta metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, pendekatan ini mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki kecakapan sosial yang mumpuni.

Pengembangan model teoretis *Tri-Dimensional Holistic Instruction* menjadi urgensi dalam sistem pendidikan modern guna menghindari fragmentasi antara proses pengajaran dan hasil belajar. Model ini mengintegrasikan peran guru (*teaching*), proses konstruksi pengetahuan oleh siswa (*learning*), dan bimbingan yang dipersonalisasi (*instruction*) dalam satu kesatuan yang koheren. Dengan mengadopsi prinsip Konstruktivisme dan Teori Belajar Sosial, model ini mengamanatkan transformasi evaluasi menjadi *Authentic Holistic Assessment*. Hal ini penting dilakukan karena kesenjangan antara kurikulum yang holistik dan sistem evaluasi yang parsial akan menghambat pencapaian kompetensi siswa yang mencakup aspek intelektual, moralitas, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Rekomendasi

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya mengembangkan ranah pengetahuan semata-mata, melainkan juga mengembangkan ranah keterampilan dan sikap, melalui pendekatan belajar siswa aktif Dalam upaya mengoptimalkan keberhasilan kurikulum holistik, institusi pendidikan direkomendasikan untuk melakukan transformasi peran pendidik dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran aktif. Guru dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan ranah kognitif, melainkan juga secara simultan mengintegrasikan pengembangan ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas instruksional memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

Selanjutnya, diperlukan adanya sinkronisasi antara desain kurikulum dengan sistem evaluasi melalui penerapan *Authentic Holistic Assessment*. Rekomendasi ini didasarkan pada argumen bahwa validitas kurikulum holistik tidak dapat diukur secara akurat melalui instrumen pengujian konvensional yang bersifat parsial. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan perlu merumuskan model penilaian yang mampu merekam perkembangan siswa secara menyeluruh—mencakup aspek intelektual, moralitas, hingga kematangan sosial—guna menjamin tercapainya kompetensi yang relevan dengan dinamika tantangan di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Azman, M. N. (2019). Konsep pendidikan holistik dalam kurikulum sekolah: Sebuah tinjauan literatur. *Islamic Development Journal*, 8(2), 45-56. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/31704.

Fauziah, N. (2024). Integrasi kurikulum holistik dalam membentuk karakter peserta didik di era modern. *Journal of Science and Education Studies*, 2(1), 12-25. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/414.

Hakim, L., & Abidin, Z. (2024). Tantangan pendidikan era digital: Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kurikulum holistik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 1102-1115.https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18069.

Khaerunisa, N., & Aliyyah, R. R**.** (2024). Transformasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 88-102. https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/102.

Lestari, S., dkk. (2024). Implementasi ekosistem pendidikan holistik dalam pembelajaran abad 21. *Journal of Educational Research (JER)*, 5(2), 201-215. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1901.

Prasetyo, A. (2024). Model pembelajaran Tri-Dimensional Holistic Instruction sebagai solusi fragmentasi kurikulum. *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Ahli*, 4(1), 34-48. https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/1206.

Rizal, M., dkk. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia: Menuju pendidikan yang lebih inklusif. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 15-29. https://jurnal.indaf.ac.id/almubtadi/article/view/391

Sudarsono, B. (2024). Analisis pengaruh kurikulum holistik terhadap kemandirian belajar siswa. *Journal of Special Education and Rehabilitation (JSER)*, 7(1), 101-114. https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/23568

Yusuf, M. (2024). Pendidikan holistik dan komprehensif dalam perspektif Islam dan modern. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 67-82. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/24259.

Titih, N., Dermawan, D. F., Pratami, M. R. A., & Achmad, I. Z. (2023). Analysis of the role of the future physical education curriculum in shaping 21st century skills. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(4), 365–383. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3230/2815

Mustafa, P. S. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di indonesia abad 21. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, *4*(3), 421–430. https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/248/260